

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE TREATMENT INTERACTION*

(ATI) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Al Afa Jambearum Kelas VIII Pada Materi Bangun Ruang Sub Pokok Bahasan Kubus dan Balok Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)



Oleh

Nunik Sriwidari

1510251001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

2018

ABSTRAK

Sriwidari, Nunik. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Al Aufa Jambearum – Puger Pada Sub Pokok Bahasan Kubus dan Balok Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi, Jurusan Pendidikan MIPA. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember.

Pembimbing: (1) Christine Wulandari S., M.Pd (2) Yoga Dwi Windy Kusuma Ningtyas, S.Pd. M.Sc

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif Model *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*, Kubus dan Balok, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Penelitian yang dilaksanakan dilatarbelakangi oleh persoalan pelajaran matematika kurang digemari oleh siswa. Persoalan tersebut disebabkan karena pembelajaran matematika di Indonesia cenderung menggunakan pendekatan dimana pembelajaran berpusat pada guru dan guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga dalam pembelajaran matematika siswa hanya menerima informasi secara pasif. Oleh karena itu digunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* yang menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga nilai hasil belajar siswa membaik.

Penelitian ini dilakukan di SMP AL Aufa Jambearum – Puger, pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada tanggal 21 maret 2017 sampai dengan 05 april 2017. Subjek Penelitiannya adalah siswa kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dari % menjadi %. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kategori hasil belajar yang dicapai pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 ada siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dan ketuntasan secara klasikal adalah %. Sedangkan pada siklus 2 ada 1 siswa yang tidak tuntas belajarnya dan ketuntasan secara klasikal 93 %. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data dan pembahasan adalah diterapkannya pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Al Aufa Jambearum – Puger pada sub pokok bahasan Kubus dan Balok Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika, karena berdampak positif bagi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci : Metode *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*, Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini berkembang sangat pesat yang secara tidak langsung memaksa manusia untuk berpikir secara aktif dan kreatif agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman. Masyarakat dituntut untuk menjadi manusia yang berkualitas yang siap dan mampu menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah. Kualitas seseorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadiannya sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus menghadapi masalah. Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berkualitas, maka kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat harus diimbangi dengan kemajuan di bidang pendidikan.

Kondisi pengajaran matematika sampai saat ini masih menunjukkan adanya peluang yang sangat luas untuk diadakannya perbaikan. Kritik dan sorotan masih sering dikemukakan, diantaranya masih rendahnya nilai pelajaran matematika siswa dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman (2010:151) yang menyatakan bahwa matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh siswa.

Mempelajari matematika harus bersifat kontinyu, rajin latihan, dan disiplin. apabila sejak awal siswa tidak senang dengan matematika, maka siswa akan mengalami kesulitan pada pelajaran matematika selanjutnya. Dalam mengajar matematika, selain memperhatikan materi guru juga harus memperhatikan keadaan dan kemampuan (*aptitude*) siswanya. salah satu tujuan mempelajari matematika adalah membentuk kepribadian dalam diri siswa untuk menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Sudah menjadi keyakinan semua orang bahwa masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda. menurut tinjauan psikologi, setiap anak memiliki perbedaan dengan yang lain (Chasiyah, dkk.2011). Hal demikian lazim disebut dengan perbedaan individu (*individual difference*).

Adanya perbedaan individu seperti ini, memberikan implikasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan praktek pembelajaran disekolah. implikasi bagi praktek pembelajaran disekolah yaitu berkembangnya usaha-usaha kearah penemuan model atau pendekatan pembelajaran yang mengarah kepada *adaptive teaching* ,yaitu model atau pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa (Nurdin, 2015;65). model yang diharapkan dapat mengakomodasi dan mengapresiasi kebutuhan dengan perbedaan kemampuan siswa untuk membuat suasana belajar matematika menjadi menarik sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. dari kenyataan yang ada dilapangan diketahui bahwa diantara siswa itu terdapat perbedaan individu sehingga dijumpai pada setiap kelas itu adanya kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Menyamarkan pembelajaran bagi semua kelompok kemampuan siswa, rasanya tidaklah adil dan dapat dipandang sebagai sesuatu yang melanggar prinsip-prinsip demokrasi dalam pendidikan. Setiap kemampuan siswa masing-masing kelompok memiliki perbedaan karakteristik, terutama dalam hal kemampuan berfikir, sehingga semestinya mendapatkan layanan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing. memisahkan mereka menjadi tiga kelas yang berbeda yaitu kelas siswa yang pandai, sedang, dan rendah, dikhawatirkan akan menimbulkan dampak psikologis yang kurang baik bagi siswa. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional senantiasa akan berupaya mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Keberhasilan matematika tidak lepas dari kegiatan proses pembelajaran. proses pembelajaran belum secara optimal mempertimbangkan karakteristik anak didik dan tujuan pendidikan kurang mempertimbangkan konsepsi awal siswa sebelum pengajaran, sehingga tidak akan bisa menanamkan konsep yang benar. pada dasarnya belajar matematika merupakan belajar konsep. Konsep-konsep pada matematika menjadi kesatuan yang bulat dan berkesinambungan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyampaikan konsep tersebut kepada siswa dan bagaimana siswa dapat memahaminya. Pembelajaran matematika dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dimulai dari yang paling sederhana hingga yang kompleks. Hal itu dikarenakan siswa memiliki kebutuhan belajar, teknik-teknik belajar dan berperilaku belajar yang berbeda-beda sehingga guru harus menguasai metode dan teknik pembelajaran, memahami materi atau bahan belajar yang cocok dengan kebutuhan belajar, dan berperilaku membelajarkan siswa. Guru dituntut untuk memiliki kegiatan mengajar yang baik sehingga terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif, dan efisien. Guru berperan memotivasi, menunjukkan dan membimbing siswa supaya siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan siswa berperan untuk mempelajari kembali.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian pada tanggal 2 maret 2017 dengan guru bidang studi matematika kelas VIII di SMP Al Afa jambearum, sebagian besar siswa masih memperoleh nilai 65%, belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 75% yang di tentukan, karena kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran di kelas dengan pasif dan kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. pada saat guru meminta siswa mengerjakan soal di depan kelas, hanya siswa tertentu

yang berani menuliskan jawabannya di papan.hal ini menunjukkan tingkat keaktifan siswa kelas VIII dalam pembelajaran masih sangat rendah.

Menurut salah satu guru matematika kelas VIII pada pembelajaran matematika banyak siswa yang mengalami kesulitan khususnya pada pokok bahasan kubus dan balok. Hal tersebut akan berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar sebanyak 75%.salah satu upaya guru matematika untuk mengatasi masalah kesulitan siswa pada materi kubus dan balok adalah dengan memberi motivasi kepada siswa dengan pembelajaran yang konvensional, namun hasil belajar yang dicapai masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan adanya pengembangan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Salah satu bentuk proses pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan minat, motivasi belajar, hasil belajar serta dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah dengan pemberian latihan- latihan soal secara berulang-ulang,yaitu dengan menggunakan pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) syafruddin Nurdin (2011:37). ATI bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan suatu model pembelajaran yang betul-betul memperhatikan keterkaitan antara kemampuan (*aptitude*) seseorang dengan pengalaman belajar atau secara khas dengan metode pembelajaran (*Treatment*).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan**

Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*

(ATI) untuk Meningkatkan Aktivitasdan Hasil Belajar Siswa”

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika kelas VIII SMP Al Afa Jambearum ?
- 1.2.2 Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas VIII SMP Al Afa Jambearum ?

1.1 Tujuan Penelitian

- 1.1.1 Untuk menerapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) guna meningkatkan aktivitas belajar matematika kelas VIII SMP Al Afa Jambearum.
- 1.1.2 Untuk menerapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*
- 1.1.3 (ATI) guna meningkatkan hasil belajar matematika kelas VIII SMP Al Afa Jambearum.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih tertarik untuk belajar matematika dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran matematika.
- 2) Dapat melatih siswa untuk aktif dalam memahami materi dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah matematika.

1.3.2 Bagi Guru

- 1) Sebagai pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa

1.3.3 Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Aptitude treatment interaction*(ATI) secara langsung.

- 2) Untung mengetahui kendala-kendala dan solusi dalam mengajar sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan.

1.3.4 Bagi Sekolah

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mencari alternatif model pembelajaran matematika yang aktif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki pengertian yang sangat dekat dengan strategi pembelajaran. Menurut Shadiq (2010;6) strategi pembelajaran dapat pula disebut sebagai cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Djamarah dan Zain (2011;5-6) menyatakan ada tiga strategi dasar dalam mengajar yang meliputi hal berikut :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan.

2.1.1 Strategi Pembelajaran ATI

Model pembelajaran memiliki pengertian yang sangat dekat dengan strategi pembelajaran. Menurut Shadiq (2010:6) strategi pembelajaran dapat pula disebut sebagai cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Djamarah dan Zain (2011:5-6) menyatakan ada tiga strategi dasar dalam mengajar yang meliputi hal berikut :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan.

1Langkah-Langkah Pembelajaran ATI

Pendahuluan

- menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini

Kegiatan Inti

- Guru membuka pelajaran
- Guru membentuk siswa kelas VIII menjadi tiga kelompok

- Guru membentuk kelompok yang terdiri dari kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah.
- Guru meminta kelompok siswa tinggi belajar mandiri (*self learning*) di perpustakaan sekolah
- Guru membagikan LKS kepada kelompok tinggi
- Guru meminta siswa kelompok tinggi berdiskusi
- Guru meminta siswa kelompok sedang dan rendah bergabung dengan kelompok kemampuannya.
- Guru memberikan penjelasan tentang materi kepada kelompok sedang dan rendah.
- Guru membagikan LKS kepada kelompok sedang dan rendah.
- Guru meminta siswa kelompok sedang dan rendah untuk berdiskusi kelompok
- Guru meminta siswa kelompok sedang dan rendah mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- Guru meminta siswa kelompok sedang dan rendah mengerjakan LKS
- Guru meminta bantuan observer untuk mengawasi kegiatan kelompok sedang dan rendah.
- Guru meminta siswa kelompok tinggi untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- Guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi kubus dan balok kepada kelompok tinggi
- Guru meminta kelompok tinggi mengumpulkan LKS dan mencatat kesimpulan materi kubus dan balok.

- Guru meminta siswa kelompok sedang dan rendah mengumpulkann LKS dan mencatat kesimpulan materi kubus dan balok.
- Guru menginformasikan kegiatan tutorial sepulang sekolah kepada siswa kelompok sedang dan rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut sunardi (2010:3), penelitian tindakan kelas adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti atau praktisi (guru) untuk memperbaiki dikelasnya dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya.

Penelitian ini dibantu oleh guru bidang studi yang bertugas mengamati aktivitas guru dan beberapa teman sejawat sebagai observer yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. pengamat mempunyai tugas mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dengan mencatat segala hal yang dilakukan peneliti yang nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah

pembelajaran disekolah.serta meningkatkan atau memperbaiki praktik pemebelajaran disekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.(basrowi dan suwandi, hal.54)

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Setting Penelitian

4.1.1 Pendahuluan

Langkah awal peneliti sebelum melakukan penelitian adalah berkunjung ke SMP Al Aufa Jambearum – Puger dengan tujuan :

1. Meminta izin penelitian secara lisan maupun tertulis kepada kepala sekolah.
2. Melakukan wawancara dengan guru bidang study matematika kelas VIII dengan membawa surat izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Jember,

Peneliti menemui kepala sekolah SMP Al Aufa Jambearum – Puger untuk meminta izin penelitian secara lisan maupun tertulis. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh :

1. Kelas yang digunakan dalam penelitian ditetapkan di kelas VIII dengan jumlah siswa 24 yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah kubus dan balok.
3. Banyak metode pembelajaran yang sudah direncanakan di sekolah, namun pada kenyataannya metode-metode yang sudah direncanakan tidak terlaksana sehingga guru kembali menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan Tanya jawab dalam pembelajaran.
4. Dalam penilaian hasil belajar guru menggunakan tes tertulis dan tugas.

5. Ketuntasan klasikal yang dicapai kelas VIII pada pokok bahasan sebelumnya adalah sebesar 42%, sedangkan kriteria kesuksesan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMP Al Afa Jambearum – Puger adalah 75. Sehingga dengan alasan tersebut perlu melakukan tindakan guna meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.
6. Aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran matematika cenderung pasif.
7. Jadwal melaksanakan penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran matematika yang dimulai tanggal 21 maret 2017 sampai dengan 05 april 2017. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan 6 kali pertemuan, siklus satu terdiri dari pertemuan pertama menyampaikan materi tentang kompetensi dasar satu mengidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok. Pertemuan kedua menyampaikan materi tentang jaring-jaring kubus dan balok dan luas permukaan kubus dan balok. Pertemuan ketiga adalah tes hasil belajar siklus pertama. Kemudian dilanjutkan siklus ke dua yang terdiri dari 3 kali pertemuan yaitu dua pertemuan menyampaikan materi yang belum tuntas belajarnya dan membahas tentang volume kubus dan balok. Pertemuan untuk tes hasil belajar siklus dua.

Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu terdapat 24 siswa yang akan dibentuk 3 kelompok berkemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah, masing-masing kelompok terdiri dari 8 siswa.

Pemberitahuan nama anggota kelompok dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran model aptitude treatment interaction (ATI). Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi terjadinya ramai dan gaduh, serta waktu yang digunakan efektif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami guru pada saat mengajar di kelas yang berhubungan dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Al Afa jambearum – puger.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan yang terdiri dari dua kali pertemuan dengan kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan dengan kegiatan tes hasil belajar. Siklus selanjutnya dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan, yang terdiri dari dua kali pertemuan dengan kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan dengan kegiatan tes hasil belajar siklus kedua. Tiap satu siklus juga dilakukan wawancara terhadap guru maupun siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kendala- kendala yang dialami siswa maupun masukan – masukan dari guru bidang studi untuk memperbaiki model pembelajaran yang diterapkan.

Pada pembelajaran dibentuk kelompok yang terdiri dari kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah, tujuan pembentukan kelompok ini untuk mengetahui perbedaan

kemampuan setiap siswa yang mana setiap siswa mempunyai kemampuan berbeda-beda. menimbulkan sikap siswa yang berinteraksi dan bekerja sama dengan kelompoknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan aziz (2012) ternyata menunjukkan bahwa siswa merasa pelajaran lebih menyenangkan, tidak monoton, tidak membosankan, dan mereka memiliki semangat serta motivasi untuk memperoleh nilai bagus.

Berdasarkan hasil analisis data tentang model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) yang diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Al Aufa Jambearum – Puger dengan sub pokok bahasan kubus dan balok menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat pada persentase keaktifan siswa yang mencapai kategori sangat aktif. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil tes siswa yang sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa menyukai pembelajaran dengan model *aptitude treatment interaction* (ATI). Pada pembelajaran sebelumnya guru hanya mengajar para siswa secara monoton, dimana guru hanya berperan menjelaskan materi di depan kelas dan memberikan tugas saja. Tanpa mengetahui kemampuan tiap siswanya apakah sudah memahami materi atau tidak. Siswa cenderung tidak mengerti dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal itu mengakibatkan tidak tuntas pembelajarannya. Sedangkan dengan pembelajaran model *aptitude treatment interaction* (ATI) dapat memacu semangat belajar siswa, sebab pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan nyata. Selain itu, siswa lebih terpacu belajar agar dapat menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena dalam pembelajaran ini yang dinilai tidak hanya tugas tertulis tetapi juga aktivitas siswa.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) pada penelitian ini juga mempunyai kekurangan yaitu membedakan kemampuan

setiap individu, karena tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu pada model pembelajaran ini, siswa di bagi menjadi 3 kelompok yang berkemampuan tinggi, sedang, dan kemampuan rendah. Dengan begitu guru dapat memberikan arahan dan memberikan pembelajaran yang tepat kepada siswa agar siswa dapat cepat memahami materi yang diajarkan, bukan hanya dalam tes tertulis, melainkan juga dalam aktivitas belajar siswa juga meningkat.

KESIMPULAN

6.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab v, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan pembelajaran dengan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II masing-masing 42. Dan 73% hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Aptitude Treatment Interaction* dapat meningkatkan aktivitas siswa.
2. Dengan menerapkan pembelajaran dengan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mencapai ketuntasan klasikal masing – masing 65%. Dan 83% hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model ATI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdur rahman. 1999:251. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta
- Aziz. 2012. Penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- Chasiyah. Dkk. 2009. *Individual Difference*. PTK Upaya Peningkatan Kemampuan Baca. Documents
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Djamarah dan Zain. 2006. 5:6. *Tiga Dasar Strategi Dalam Mengajar*. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006:3. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta
- Hikmah. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*
- Nurdin. 2005. *Adaptive Teaching*. Arikunto, Suharsimi. 2002. *Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Rineka Cipta
- Saardiman.2006:277. *Interaksi dan Motivasi Belajar*

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar

Baru Algesindo

Shadiq. 2009:6. Strategi Pembelajaran. Arikunto,Suharsimi. 2010. Prosedur

Penelitian. Rineka Cipta

Soekamto dan Winataputra. Dalam Shadiq 2009. 7-8. Arikunto. Suharsimi

2010. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta

Trianto.2007:1 Pengertian Model Pembelajaran. Jakarta Bumi Aksara

